

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer), dengan “*ago*” (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹⁵ Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan baik buruknya, dampak negatif dan positifnya dengan matang, cermat dan mendalam. Dengan langkah yang strategis yang akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.¹⁶

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui upaya dan berbagai

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-1, 3

¹⁶ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. Ke-2, 206-207

strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam program instruksional untuk membuat siswa belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran:

1. Corey menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan”.
2. Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.
3. Mohammad Surya, “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu ineteraksi antara peserta didik dengan guru yang berguna untuk adanya perubahan dari individu.¹⁷ Jadi menurut Gerlach dan Ely,

“strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan tertentu, yang meliputi

¹⁷Ibid., 4

sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik”.¹⁸

1. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa macam strategi yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi, yang bertujuan agar siswa merasa senang dalam proses belajar, selain itu juga agar terjadi suasana yang tidak membosankan. Diantara macam-macam strategi pembelajaran, yaitu :

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa), secara sistematis, kritis, logi, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹⁹

1) Ciri-ciri utama strategi inkuiri

Dapun ciri-ciri strategi inkuiri yaitu:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan strategi pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

¹⁸Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), cet. Ke-1, 61.

¹⁹Ibid., 66

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.
- c. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran ini ialah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

2) Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Eggen dan Kauchak ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran ini, yakni:

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
1. Kegiatan Pendahuluan		
Persiapan	Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, dan prosedur.	Siswa mendengarkan dengan baik
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok	Mengidentifikasi masalah dan menemukan kelompoknya
2. Kegiatan Inti		
Membuathipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa bertukar pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi	Berdiskusi dalam menemukan hipotesa

	prioritas penyelidikan	
Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.	Berdiskusi dalam langkah-langkah percobaan.
Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan	Berdiskusi dalam menemukan informasi atau pengetahuan baru melalui percobaan
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Mempresentasikan temuan dan hasil pengolahan data
3. Kegiatan Penutup		
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan

3) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Adapun kelebihan dan kelemahan pada strategi pembelajaran Inkuiri ini, sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk berfikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
 3. Strategi inkuiri memberikan ruang untuk peserta didik dengan gaya belajar masing-masing.
- b. Kelemahan
1. Kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit dikontrol.
 2. Akan terjadi kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata.
 3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru.²⁰
- b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Allen, “strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena guru secara langsung menyampaikan materi kepada peserta didik”.

1) Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Ekspositori

Adapun ciri-ciri pembelajaran Ekspositori sebagai berikut:

²⁰ Ibid., 67-72.

- a. Menyampaikan secara verbal dimana proses pertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melaksanakan strategi ini.
- b. Materi pelajarannya sudah jadi seperti data atau fakta.
- c. Strategi ini berorientasi kepada guru (*teacher centered*), melalui strategi ini guru menyampaikan materi dengan baik diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru.

Pemilihan strategi ekspositori dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Karakteristik peserta didik dengan kemandirian belum memadai
 2. Sumber referensi terbatas
 3. Jumlah peserta didik dalam kelas banyak
 4. Alokasi terbatas.
- 2) Langkah-langkah Pada Strategi Ekspositori

Adapun langkah-langkah pada strategi Ekspositori sebagai berikut:

Fase	Aktivits guru	Aktivitas peserta didik
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk diajar.	Peserta didik mendengarkan dan melakukan persiapan.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap	Peserta didik mendengarkan

3. Membimbing penelitian	Guru merencanakan dan membimbing pelatihan awal	Peserta didik mengajukan pertanyaan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik	Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus penerapan kepada situasi lebih kompleks dari kehidupan sehari-hari	Peserta didik menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya.

3) Kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran ini sebagai berikut:

Kelebihan

- a. Guru dapat menguasai kelas, mengatur dengan leluasa materi yang diberikan dan dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif dilakukan pada kelas dengan jumlah peserta didik banyak, materi diberikan cukup luas dan waktu pertemuan terbatas.

Kelemahan

- a. Keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat tergantung pada apa yang dimiliki oleh guru.

- b. Strategi pembelajaran ini menyamaratakan kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran, menangkap makna dari bertutur guru, minat dan gaya peserta didik.
- c. Dalam strategi pembelajaran ini komunikasinya searah dari guru ke peserta didik akan dapat mengakibatkan peserta didik hanya memiliki pengetahuan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru.²¹

c. strategi *contextual teaching and learning (CTL)*

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, social, dan kultural. Sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan. Pembelajaran ini memiliki konsep dimana guru menghadirkan situasi yang nyata ke dalam kelas.²²

1) Karakteristik pembelajaran CTL

- a. Kerjasama dan saling menunjang
- b. Menyenangkan dan belajar menjadi bergairah
- c. Menggunakan berbagai sumber dan siswa menjadi aktif
- d. Sharing dengan teman

²¹ Ibid., 63-66.

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 41

2) Langkah-langkah pembelajaran CTL

a. Kegiatan awal

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) Apresiasi sebagai panggilan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- (4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar²³

b. Kegiatan inti

- (1) Siswa belajar dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses permasalahan
- (2) Siswa menjelaskan hasil penyelesaian yang diajukan guru
- (3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan oleh guru
- (4) Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas
- (5) Dengan mengacu jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat

²³ *Ibid*, 41-43

(6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang dirasakan oleh siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, pesan dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran

c. Kegiatan akhir

(1) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan masalah yang baik

(2) Siswa mengerjakan lembar tugas

(3) Siswa menukar lembar tugas satu dengan yang lain, fisik kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian masalah pada lembar tugas sekaligus guru memberi nilai pada peserta didik.

3) Kelebihan dan kelemahan pembelajaran CTL

Kelebihan dalam pembelajaran CTL:

a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental

b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan untuk menghafal melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata²⁴

²⁴ *Ibid*, 44

Kekurangan dalam pembelajaran CTL :

Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for college Class Room* adalah “ *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu)”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran.²⁵

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada di strategi yang bervariasi, maksudnya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang dicapai dan konten proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 131-132.

1) Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode pengajaran diman guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, dimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif, karena peserta didik menerima atau mendengarkan informasi dari guru, metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ini paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan jangkauan daya beli dan kemampuan mental kognitif peserta didik. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.²⁶

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Metode caramah juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berlangsung, yakni :

a. Kelebihan metode ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas, hal ini disebabkan karena guru sepenuhnya ceramah dalam menyampaikan materi.
2. Dalam kelas besar, guru mudah untuk menyampaikan materi dalam waktu yang singkat.
3. Dapat diikuti perserta didik dalam jumlah besar.
4. Mudah dilaksanakan, karena dalam metode ini suara guru merupakan modal utama untuk menyampaikan kepada

²⁶*Desain Pembelajaran Inovatif*, 106.

peserta didik, sehingga tidak memerlukan banyak peralatan dan pengeluaran biaya dalam pelaksanaannya.

b. Kekurangan dari metode ceramah

1. Membuat peserta didik pasif, dan ada yang didapat peserta didik akan sangat terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Sulit mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik.
3. Bila guru tidak memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, maka metode ini menjadi membosankan bagi peserta didik.
4. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme karena dalam proses pembelajaran guru mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik mengandalkan kemampuan audiftnya. Permasalahannya peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama dalam hal menangkap materi pelajaran melalui pendengaran.²⁷

3) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ceramah

Langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode ceramah berhasil sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan

²⁷ Ibid, 107-108.

disampaikan dan mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi pembukaan ceramah yang intinya menjelaskan tujuan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran dan penutupan ceramah yang merupakan sarana untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian materi pelajaran.

b. Metode Demonstrasi

1) Pengertian Metode Ceramah

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini biasanya dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik sendiri, sebagai hasil metode demonstrasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Metode demonstrasi dapat digunakan sebagai pendukung keberhasilan strategi ekspositori dan inkuiri. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini sebagai berikut:

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan dari metode Demonstrasi

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja benda.

2. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan mudah peserta didik menerima materi pembelajaran.
 3. Kesalahan-kesalahan pada metode ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
 4. Pengalam dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
- b. Kelemahan dari metode demonstrasi
1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode di kelas.
 2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
 3. Tidak semua benda dapat di demonstrasikan
 4. Sukar dimengerti apabila guru dalam mendemonstrasikan kurang menguasai apa yang di demonstrasikan.

3) Langkah-langkah Dalam Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam metode Demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang meliputi: merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi untuk

memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

b. Tahap pelaksanaan meliputi:

Tahap persiapan yaitu pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian introduksi awal agar peserta didik tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik.

Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, pemberian kesempatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk mencoba.

Tahap akhir dimana peserta didik diberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan melaksanakan demonstrasi.

c. Metode Diskusi

1) Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang pembelajarannya dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus memiliki etika yang disepakati bersama.²⁸ Tujuan utama metode ini ialah

²⁸*Desain Pembelajaran Inovatif*, 111

memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat keputusan. Diskusi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yang *pertama*, diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dengan kegiatan kelompok kecil, yang *kedua*, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh guru maupun dipimpin oleh seorang peserta didik yang telah dipilih oleh guru atau peserta didik sendiri.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan Metode Diskusi sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih memecahkan suatu masalah dengan berbagai jalan secara bersama-sama sehingga peserta didik berpikir kreatif dan inovatif.
2. Menyadarkan peserta didik bahwa dengan diskusi mereka saling mengemukakan pendapat sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
3. Membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut berbeda-beda dan membiasakan bersikap toleransi.
4. Melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar, karena semakin besar pesertanya kadang pembahasan semakin menjadi luas dan mengambang.
2. Seringkali pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh satu atau dua peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara yang lebih.
3. Sering terjadi perdebatan pendapat antara peserta didik satu dengan yang lain yang bersifat emosional yang tidak terkontrol yang akhirnya bisa membantu proses pembelajaran.²⁹

3) Langkah-langkah Dalam Metode Diskusi

Agar metode diskusi dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran, maka adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode diskusi ini, yaitu:

- a. Melakukan persiapan fisik:
 1. Menagtur meja kursi peserta didik agar dapat berhadapan.
 2. Tentukan prosedurnya, sehingga peserta didik bisa cepat menyesuaikan untuk bergabung dengan anggotanya.
- b. Melibatkan peserta didik dalam memilih topik yang akan didiskusikan:
 1. Suatu yang menarik perhatian mereka, bisa dengan memilih topik yang sedang erbaru dimasyarakat atau bisa dengan

²⁹ Ibid, 113

isu-isu yang mutakhir yang sedang hangat dalam kehidupan bernegara atau bermasyarakat.

2. Sesuatu yang menimbulkan perbedaan pendapat, atau isu-isu yang menimbulkan pro dan kontra antara kelompok masyarakat.

c. Menentukan pemimpin diskusi dengan cara:

(1) Memilih peserta didik yang mau mengambil inisiatif, tetapi yang bukan mendominasi diskusi.

(2) Peserta didik diminta untuk memilih beberapa topik yang menarik untuk didiskusikan.

(3) Sasaran pada pemimpin diskusi untuk dapat mengaktifkan peserta didik yang pasif, yang tidak mau mengemukakan pendapatnya.

(4) Berikan arahan agar kelas dapat menyepakati aturan-aturan tertentu.

(5) Berikan arahan terutama kepada pemimpin diskusi tentang cara yang dapat ditempuh untuk menajamkan pernyataan tentang gagasan-gagasaan baru.

(6) Mengadakan evaluasi tentang berbagai hal diskusi yang telah dilakukan.³⁰

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

³⁰ Ibid, 114.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya AL-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Desertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yang berarti bahwa agama bagi seseorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktifitasnya dalam dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.³² Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, 11

³² Akmal Hawi, *Kompetensi guru PAI*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 21.

- b. Penanaman diri, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³³

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anaka Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam hal fisik maupun mental. Dalam hal ini lebih fokus

³³ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran PAI, 15-16.

pada ABK yang Autisme, istilah autisme berasal dari “autos” yang berarti “diri sendiri” yang berarti “aliran”. Autisme berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Menurut Speer,

“autisme juga suatu ketidakmampuan perkembangan yang biasanya terlihat sebelum usia dua setengah tahun dan ditandai dengan gangguan wicara dan bahasa, mobilitas, dan gangguan interpersonal. Gangguan autistik (dahulu disebut autisem infantil dini) ditandai dengan interaksi sosial timbal balik yang menyimpang, keterampilan komunikasi yang terlambat dan menyimpang serta kumpulan aktivitas serta minat yang terbatas.”³⁴

2. Karakteristik Anak Mengalami Autisme

- a. Terlambat berbicara
- b. Mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain yang sering disebut sebagai bahasa planet.
- c. Bicara tidak digunakan untuk komunikasi.
- d. Menolak atau menghindar untuk bertatap muka.
- e. Mimik muka datar.
- f. Tidak memiliki rasa empati.³⁵

³⁴ Suryati Rahmawati, “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SDLB Prof. Soedewe Masjchun, SH Jambu Tahun 2014, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi No. 1 (2016), 142.

³⁵ Kokasih. E, Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung:Yrama Widya, 2012), 45.